

**SKRIPSI**

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI SD  
INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH**

**SONI SONITA NOKAS**  
**151300075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS CITRA BANGSA  
KUPANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bahwa ini, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Skripsi ini adalah *hasil karya saya sendiri* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan didalam skripsi ini belum pernah diajukan oleh siapapun juga untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan
2. Skripsi ini mengacu pada norma-norma etika penelitian.
3. Jika pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia untuk dicabut ijazah dan gelar akademik

Kupang, 10 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Soni Sonita Nokas  
151300075

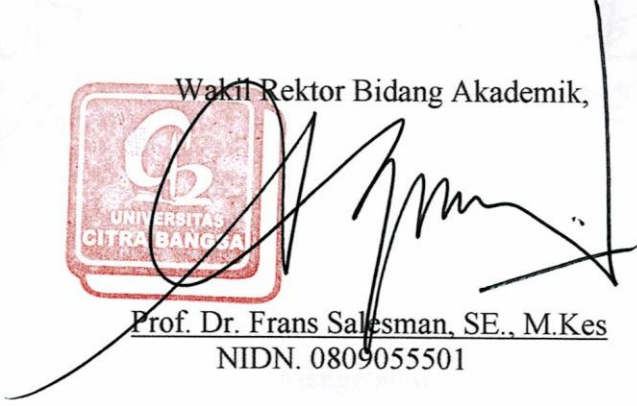
## LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa Dan Diterima Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd). Tanggal 10 Juli 2020

Mengesahkan  
Universitas Citra Bangsa

Wakil Rektor Bidang Akademik,



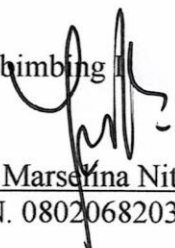
  
Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes  
NIDN. 0809055501

## LEMBAR PERSETUJUAN

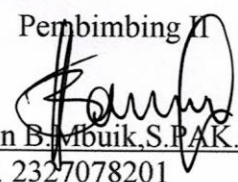
Skripsi ini telah disetujui  
tanggal 10 Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing I


  
Yulsy Marselina Nitte, SH, M.Pd  
NIDN. 0802068203

Pembimbing II

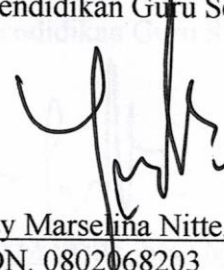
  
Heryon B. Mbuik, S.P.A.K., M.Pd  
NIDN. 2327078201

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

  
Gerlan A. Manu, ST., M.Kom  
NIDN. 0824048602

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd  
NIDN. 0802068203

## PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Judul : Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan

Karakter Siswa Di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

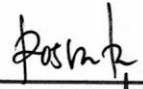
Nama : Soni Sonita Nokas

Nim : 151300075

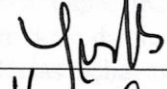
Telah diuji Pada Tanggal, 10 Juli 2020

### Panitia Penguji

Ketua : Roswita Lioba Nahak, S.Pd, M.Pd

: 

Anggota : 1. Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd

: 

2. Heryon B. Mbuik S. PAK., M.Pd

: 

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Gerlan A. Manu, ST., M.Kom  
NIDN. 0824048602

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd  
NIDN. 0802068203

Ditetapkan Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Citra Bangsa

Nomor : C. 171/SK/ADMIN/UCB/IX/2020

Tanggal : 03 September 2020

## **ABSTRAK**

Nokas, Soni Sonita, 2019, Judul : *Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SD Inpers Sikumana 3 Kota Kupang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa Kupang, Pembimbing I : Yulsy M. SH., M.Pd, Pembimbing II : Heryon B. Mbuik, S.PAK., M.Pd.

Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang diberikan tugas dalam suatu proses bantuan terhadap peserta didik dalam mengarahkan atau memadu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang di alami anak didiknya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan karakter adalah orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter siswa dapat memiliki tingkat pemahaman yang sudah baik berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling terhadap proses pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang sangat penting dengan membuktikan pendapatan nilai akfektif siswa sangat tinggi di atas kriteria ketuntasan minimal 95%.

**Kata Kunci :** *Guru Kelas, Guru Bimbingan Konseling, Karakter Siswa.*

## ABSTRACT

Nokas, Soni Sonita, Tahun 2020, *The role of the Classroom Teacher as a Guidance Counseling Teacher in the Character Formation of Grade IV Students at Elementary School Inpres Sikumana 3 Kupang City*, Thesis, Study Program of Elementary School Teacher Education, Teacher Training and Education Faculty, Citra Bangsa Kupang University. Supervisor I : Yulsy M. SH., M.Pd, Supervisor II : Heryon B. Mbuik, S.PAK., M.Pd.

Counseling guidance teacher is a teacher who is given the task in a process of assistance to students in directing or combining to overcome problems and get through the critical period experienced by their students so that the expected educational goals are achieved. character education is a person who has character as a person's nature in responding to situations morally, which is manifested in real actions through good behavior, honesty, responsibility, and respect for parents. The purpose of this study was to determine the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formation of student character in class IV Elementary School Inpres Sikumana 3 Kupang city. The results of this study indicate how the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formation of student character education in class IV. Based on the results of the study that the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formations of character education students can have a good level of understanding related to character values in attitudes and behavior. The results of this study indicate that the role of the classroom teacher as a counseling guidance teacher on the character building process of grade IV students at elementary school inpres Sikumana 3 Kupang city is very important by proving that the affective value of students is very high above the minimum criterion of 95%.

**Keyword:** *Class Teacher, counseling teacher, student character*

# **MOTTO**

**DAN BERGEMBIRALAH KARENA TUHAN, MAKA IA AKAN  
MEMBERIKAN KEPADAMU APA YANG DI INGINKAN HATIMU  
(Mazmur 37 : 4)**



## **PERSEMBAHAN**

### **SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :**

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu mendengarkan doa dan harapkan
2. Kedua orang tua (Bapak Masakidama Nokas dan Alm. Anthoneta Kase),  
yang selalu dengan penuh kesabaran telah membesarkan, mendidik,  
membimbing, dan mendoakan serta menantikan keberhasilan peneliti
3. Almamater tercinta, Universitas Citra Bangsa

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang”.

Pada kesempatan ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti dalam menulis. Peneliti menyadari tidak akan menyelesaikan skripsi tanpa adanya dukungan, dorongan, kerjasama, maupun bimbingan dari berbagai pihak. Teristimewa yang terkasih dan tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnnya kepada peneliti, yaitu kedua orang tua tercinta yang menyelipkan nama peneliti disetiap doa. Selain dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Saleman, SE., M. Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Heryon Bernard Mbuik S.PAK.,M.Pd selaku wakil Rektor III Kemahasiswaan sekaligus pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Gerland A. Manu, ST, M. Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Yulsy Marselina Nitte, SH.,M.Pd selaku Ketua Program Studi S-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu, dan sekaligus pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa Kupang serta seluruh civitas akademik Universitas Citra Bangsa Kupang.
6. Kepala SD Inpres Sikumana 3 Kupang, Johanis Zacharias, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Bapak Ibu Guru SD Inpres Sikumana 3 Kupang, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar peneliti dalam penelitian skripsi
8. Siswa kelas IVa dan IVb SD Inpres Sikumana 3 Kupang yang telah bersedia sebagai subyek dalam pelaksanaan penelitian
9. Kedua orang tua (Bapak Masakidama Nokas dan Alm, Mama Anthoneta Kase), Saudara-saudariku, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama peneliti menyusun Skripsi.
10. Sahabat-sahabat (Adel, Nita, Mance, Berbi, Winda, Nino), yang selalu membantu dan memberikan dorongan selama peneliti menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Harapan dari peneliti kiranya skripsi ini bermanfaat bagi dunia ilmu pendidikan.

Kupang, 10 Juli 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	11
B. Kerangka Pemikiran .....	32
C. Penelitian Terdahulu .....	34

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Instrument Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data .....	44
B. Hasil analisis data .....	49
C. Pembahasan hasil penelitian .....	62

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	74
----------------------	----

LAMPIRAN .....	76
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
3.1 Model Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman.....	41

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Nilai-Nilai Karakter .....	28
3.1 Jadwal Kegiatan penelitian .....	38
3.2 Daftar Siswa Kelas .....	39
4.1 Data Kepala Sekolah .....	44
4.2 Visi Misi Sekolah .....	45
4.3 Data Guru .....	46
4.4 Sarana Prasana .....	47
4.5 Wawancara Guru .....	50
4.6 Wawancara Siswa .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Profil Sekolah .....	76
Lampiran 2: Struktur Sekolah .....	78
Lampiran 3: Data Guru.....	79
Lampiran 4: Sarana Prasarana.....	81
Lampiran 5: Pedoman Wawancara guru .....	82
Lampiran 6: Pedoman wawancara Siswa.....	85
Lampiran 7: Daftar nilai kelas IV.....	87
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian .....	88
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	89
Lampiran 10: Dokumentasi.....	90



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberi bimbingan arahan, tuntutan, teladan, disiplin. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi mudah kearah yang diharapkan masyarakat.

Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi mudah sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakang pada nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Demikian dalam menyadari akan pentingnya pendidikan di Indonesia maka secara rinci telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Secara khusus mengatur pada karakter pada pasal 3 mengatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik guna dalam pengembangan dirinya, yaitu pembangunan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun dilingkungannya. Pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.

Pada hakikatnya pendidikan dipahami sebagai suatu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu panduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan, kurikulum, materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan dan evaluasi.

Nilai pendidikan tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa sebagai upaya peningkatan kualitas intelektual siswa. Pendidikan karakter yang langsung berdampak pada kecerdasan emosional siswa menuntun siswa agar mampu mengelola diri dalam setiap tindakan yang merupakan reaksi dari setiap tantangan yang dihadapi. Semakin baik siswa menempatkan diri, akan menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam tentang situasi yang

dihadapi. Sehingga dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi prasyarat yang mutlak akan menunjang bagi siswa dalam membentuk kepribadian.

Guru kelas merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa di pungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantungnya pada guru. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas dan pembangkit pandangan. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Dalam pengertian sederhananya wali kelas merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya (Djamarah, 2010: 31).

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam hal ini peran wali kelas juga dapat berperan sebagai guru bimbingan konseling yang dimana wali kelas sekaligus guru bimbingan konseling dapat diberikan tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab dalam membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya untuk membantu peserta didik yang

mengalami masalah-masalah tertentu. Menurut Kartika (2011:220) menyatakan bahwa guru yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam suatu kelas.

Dalam porsi sebagai guru kelas, guru bertanggung jawab terhadap tugas administrasi anak wali, tugas ini berkaitan dengan setiap data maupun pendataan siswa. Selain itu, guru kelas bertugas menjamin kenyamanan dalam proses belajar mengajar siswa dikelas. Guru kelas wajib mempertanggung jawabkan keadaan anak didikannya sebagai acuan bagi sekolah, guru kelas juga bertugas mendisiplinkan siswa. Hal ini terlihat dari setiap persoalan yang dihadapi siswa menjadi tanggung jawab guru kelas untuk menyelesaikan dengan metode yang diterapkan sekolah maupun yang digunakan khusus oleh guru kelas.

Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang diberikan tugas dalam suatu proses bantuan terhadap peserta didik dalam mengarahkan atau memadu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami anak didiknya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah seorang yang diberikan pelayanan bimbingan dan konseling, pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Merujuk pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling disini adalah seorang guru yang mampu membentuk layanan bantuan yang diberikan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan

konseling kepada siswa untuk mengatasi masalah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam hal ini bimbingan konseling dan proses pendidikan secara keseluruhan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Karakter Menurut Masnur (2011:36) mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Adapun Aunillah (2011: 22) menyebutkan karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa dan martabat.

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih di sekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga,

masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan.

Di samping siswa berkarakter harus memiliki sikap disiplin. Karena kedisiplinan itu harus dimiliki oleh setiap individu, agar nantinya dapat diterapkan pada institusi dimana peserta didik itu berada dan setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun disiplin itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak mulia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya sebagai bagian dari kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, spiritual dan sosial. Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan teladan bagi siswa dan yang membentuk karakter siswa itu sendiri. Pendidikan yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperan buruk, maka siswa juga akan berperilaku buruk. Guru kelas sebagai pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih baik dan afektif.

Dilihat dari peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yang bertugas untuk membimbing siswa dan juga melakukan konseling harus menghadapi siswa yang mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka guru kelas sekaligus sebagai guru bimbingan konseling harus memiliki sifat rama yang nantinya dengan sifat tersebut guru dapat merangkum semua peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang pada bulan Juni- September tahun 2019. Peneliti menemukan guru kelas selalu memperkenalkan nilai-nilai dasar etika seperti kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Guru kelas juga dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dasar etika yang baik dan juga dapat melibatkan siswa untuk menjalankan nilai kesopanan, nilai kejujuran maupun nilai kedisiplinan. Secara spesifik guru dengan latar belakang ilmu konseling tidak tersedia. Sehingga tugas pembinaan karakter bagi siswa menjadi tugas bersama. Proses transfer ilmu tentang karakter yang secara mendalam belum berjalan secara efektif. Sehingga siswa belum mampu mengimplementasikan nilai karakter dengan baik sebagaimana telah tercantum dalam kajian diatas. Hal ini ditandai dengan siswa menunjukkan perilaku yang tidak baik, dengan membuli menggunakan tindakan yang tidak sopan, baik dalam berinteraksi dengan guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, menggunakan kata-kata yang sopan dan mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sering melawan

guru saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, Didalam kelas guru kurang mendisiplinkan karakter siswa sehingga siswa tidak sopan terhadap guru, siswa sering berkelahi pada saat jam pelajaran karena kurang peran guru dalam mendisiplinkan kelas, guru kelas sebagai guru bimbingan konseling belum membentuk karakter siswa sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar. Mengacu pada masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang”**.

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Siswa sering melawan guru saat proses pembelajaran berlangsung
2. Guru kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas
3. Didalam kelas guru kurang mendisiplinkan karakter siswa sehingga siswa tidak sopan terhadap guru
4. Siswa sering berkelahi pada saat jam pembelajaran karena kurangnya peran guru dalam kedisiplinkan siswa
5. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling belum membentuk karakter siswa sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar.



### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang di teliti dalam penelitian ini di batasi sebagai berikut.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling belum membentuk karakter siswa sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diutarakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut. Bagaimana peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara guru dalam bimbingan peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan SD bahwa pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

2) Bagi guru

Sebagai bahan sumbangan pemikiran kepada guru SD untuk lebih memperhatikan dan membentuk nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter kehidupan agar kelak menjadi anak yang berkarakter terbaik.

3) Bagi siswa

Memotivasi siswa untuk bertumbuh dan berkembang dalam pendidikan dengan memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya agar kelak menjadi anak yang baik.

4) Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan sebagai acuan untuk kelak menjadi seorang guru yang profesional yang mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing dan mendidik peserta didik dalam membentuk karakter yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling**

Guru kelas adalah guru yang diberikan tugas khusus disamping mengajar ia juga mengelola satu kelas dan bertanggung jawab untuk membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya. Disamping itu, guru kelas harus dapat mengelola kelas dengan baik, dan juga harus mampu memahami para siswanya.

Guru kelas merupakan pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu, karena guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru terdapat untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi khusus pada anak didiknya. Menurut Katz (2011:43) menyatakan bahwa guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik, maupun mental. Menurut Syah (2010: 223) guru kelas atau guru bimbingan konseling sangat memiliki peran penting untuk kesuksesan seorang siswa, guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

PP No. 56 tahun 1998 tentang perubahan atas PP No 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dalam pasal 27 (1,2) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depannya. Artinya bahwa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik akan terjadi jika ada kerjasama dan saling mendukung antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling, bahkan yang terjadi disekolah dasar yang tidak memiliki guru bimbingan konseling secara khusus, sangat mungkin proses

bimbingan dan konseling dilakukan secara terpadu dan terintegrasi oleh guru kelas (Budiarti 2017: 9).

Menurut Ariswanti (2016:2) guru bimbingan konseling pada dasarnya merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal dengan baik lingkungan sekitarnya dalam menjalin interaksi dengan penuh tanggung jawab. Selanjutnya Anwar (2019: 5) bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia yang ada disekitarnya. Sementara konseling merupakan sarana yang digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan atau mengatasi masalah mereka. Bimbingan konseling dapat dipahami sebagai proses memecahkan persoalan individu dengan cara membantu mereka memahami diri sendiri dan lingkungan.

Sedangkan Susanto (2018:1:2) menjelaskan bahwa Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti :

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur( *regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberikan nasihat (*giving advise*)

Istilah *Guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Adapun juga yang menerjemahkan kata, “*guidance*” dengan arti pertolongan. Dengan demikian bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.

Sehingga secara umum guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan dapat diterjemahkan sebagai penunjuk arah bagi siswa, sehingga dapat menuntunnya menuju pada arah hidup yang lebih baik. Bimbingan konseling merupakan upaya tersistem yang dapat dilakukan untuk menuntun dan mengarahkan siswa memecahkan masalah mereka dengan mengenali diri secara baik dan mampu memahami lingkungan sekitar mereka, dalam prosesnya, bimbingan konseling membantu mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian yang beriman, mantap dan mandiri dan sehat jasmani maupun rohani.

Istilah konseling yang berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pemberian dengan bertukar pikiran.

Maka secara umum konseling dapat diterjemahkan sebagai upaya sugesti pesan kepada seseorang dengan tujuan dapat diterima dan dilaksanakan. Konseling memiliki dua komponen utama yakni pemberi

pesan (konselor) dan penerima pesan. Sugiesti pesan yang dilakukan pada umumnya bertujuan memperbaiki dan mengarahkan individu untuk menjadi lebih baik.

**a. Tujuan Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling**

Menurut Wardati (2011:29) guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

**b. Prinsip-Prinsip Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Budiarti (2017:14) Prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :

- 1) Guru pembimbing, harus memiliki kesiapan program sejak awal tahun pembelajaran dan personel sekolah lainnya mengetahui dan jelas program-program tersebut.
- 2) Guru pembimbing harus profesional dan memahami perannya dalam bentuk kegiatan nyata.
- 3) Guru pembimbing bertanggung jawab kepada semua peserta didik dengan berbagai permasalahan yang mereka miliki.
- 4) Guru pembimbing harus senantiasa mengembangkan kompetensinya

- 5) Guru pembimbing harus mampu bekerjasama dengan seluruh masyarakat pendidikan yang ada, terutama orang tua peserta didik sehingga dapat bekerja lebih efektif.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yang baik adalah guru yang memiliki misi dalam setiap tahun ajaran. Terlepas dari itu, fleksibilitas dalam menghadapi persoalan yang terjadi menjadi kunci keberhasilan seorang guru bimbingan. Selain itu kemitraan akan memberi kemudahan untuk mengontrol, mengevaluasi dan membantu dalam setiap proses bimbingan.

**c. Jenis-Jenis Layanan Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Azzet (2011:61:63) menyebutkan ada Sembilan jenis-jenis layanan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yaitu :

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan/ penyaluran
- 4) Layanan penguasaan konten
- 5) Layanan konseling perorangan
- 6) Layanan bimbingan kelompok
- 7) Layanan konseling kelompok
- 8) Layanan konsultasi
- 9) Layanan mediasi



Pelayanan guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling yang dimulai dari sejak usia dini (sekolah dasar) mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Terdapat beberapa fungsi pelayanan bimbingan dan konseling untuk tingkat dasar.

#### **d. Fungsi Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling**

Sedangkan Susanto (2018:11:12) menyebutkan sembilan fungsi guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yaitu :

##### **1) Fungsi pencegahan**

Pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan dan kerugian ini terjadi.

##### **2) Pemahaman**

Pada fungsi ini guru kelas sebagai guru bimbingan konseling membantu peserta didik memahami tentang diri (kelemahan dan kekuatannya) oleh peserta didik itu sendiri dan pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik seperti keluarga, pihak sekolah dan lingkungan sosialnya.

##### **3) Pengentasan**

Pengentasan adalah sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari permasalahan yang sedang dihadapinya dan dari semua keadaan yang tidak disukainya.

#### 4) Pemeliharaan

Pemeliharaan diartikan sebagai memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik baik dari bawaan maupun hasil pengembangan yang diperolehnya dari hasil belajar dan pengalamannya.

#### 5) Pengembangan

Akan berkenaan dengan mempertahankan dan menambah baik artinya bahwa fungsi pemeliharaan harus tetap dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkannya.

Mengacu pada fungsi-fungsi diatas maka fungsi tersebut dikelompokkan menjadi fungsi bimbingan dan fungsi konseling. Kegiatan bimbingan sendiri merupakan salah satu bagian dari konseling.

#### **e. Peranan Guru Kelas Sebagai Guru bimbingan Konseling**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah . Jadi yang di maksud peran guru kelas dalam pelaksanaan pembentukan siswa di SD adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut. Masih terkait dengan keadaan

individu anak didik, sebuah fakta lagi yang harus diperhatikan adalah setiap individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya. Dengan demikian, anak didik membutuhkan guru bimbingan dan konseling agar dapat menghadapi perkembangan dan persoalan hidupnya dengan baik.

Menurut Mulyasa (2011:13) menjabarkan secara singkat bahwa peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling memiliki peran secara spesifik antara lain:

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan

perkembangan pada diri siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) Guru sebagai pelatih

Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan,

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.

Disinilah peran guru kelas dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa terus belajar. Oleh karena itu, ketika guru kelas harus membentuk siswa agar berkarakter disiplin, guru kelas itu sendiri sudah memilikinya, sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kelas yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan menjalankan tugasnya sebagai. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki

kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk anak yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

## **2. Pengertian Karakter**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Rosidatun 2018:19).

Menurut Aunillah (2011:19-20) menyatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) perilaku (*behaviores*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai atau memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang berkarakter jelek.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2012:76), "suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti." Makna dari apa yang dikatakan oleh Lickona itu sudah jelas bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter diri yang mempunyai nilai tersendiri, dan tentunya usaha yang

terencana, terstruktur dan fokus pada pembentukan karakter diri peserta didik dan berimbas kepada pembentukan karakter bangsa. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan di Negara Indonesia ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Jika dikaitkan antara pendapat-pendapat di atas dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang tersebut adalah pendidikan karakter ditujukan untuk pembentukan sebuah karakter pada diri seseorang agar menjadi manusia bermoral yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan (TYME), dan berakhlak mulia serta bertanggungjawab yang tercermin pada cara seseorang bersikap, bertindak, berucap serta merespon dalam pergaulannya di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter manusia, yang bersumber dari nilai moral *universal* (bersifat *absolute*) sebagai pengejawantahan nilai-nilai agama yang bisa di sebut *the golden rule*. Hal ini senada dengan pandangan Hermin dan Simon sebagai mana dikutip dalam buku pembelajaran buku karakter (Adisosilo, 2014-59) nilai merupakan paduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berbijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa nilai

moral merupakan landasan utama dalam pengembangan karakter seseorang.

Menurut Zubaedi (2011:10) menegaskan karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Individu yang baik memiliki pengetahuan tentang diri yang ditandai dengan nilai-nilai percaya diri, reflektif, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut setia, bekerja keras, tekun, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan/estetis, sportif, terbuka dan tertib.

Menurut Masnur (2011:75) Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa sebagai wujud dari transfer ilmu kehidupan. Sebab dalam proses pendidikan karakter guru memiliki tanggung jawab membentuk kecerdasan emosi siswa dengan membentuk kepribadian yang berpegang pada nilai *absolute* yang telah diakui secara universal. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan guna menciptakan generasi yang cerdas secara

#### **a. Tujuan Pembentukan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbangan. Karakter mengacu pada serangkaian perilaku, motivasi, keterampilan yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang di sengaja dan di lakukan untuk membantu orang memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika.

#### **b. Manfaat Pembentukan Karakter**

Menurut Masnur (2011:82-83) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosional kterhadap keberhasilan di sekolah. Dengan gambling dikatakan



bahwa faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak justru terletak pada karakter anak dalam hal ini rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini pun ditegaskan bahwa 80% keberhasilan di pengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak. Maka dalam bukunya Muslich menyatakan bahwa manfaat pendidikan karakter adalah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar meraih prestasi akademik maupun non-akademik. Karenanya manfaat pendidikan karakter adalah membentuk rangsangan pada kognitif, afektif dan psikomotorik kanak agar responsive terhadap setiap hal yang sementara dihadapi.

#### **c. Fungsi Pembentukan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut. Menurut Gunawan (2014 : 30) :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan perilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dengan memperkuat pendidikan karakter maka tingkat penerimaan terhadap keberagaman akan semakin baik. Dilain sisi,

tingkat persaingan akan semakin kompetitif karena masing-masing individu menyadari kemampuannya.

#### **d. Peranan Guru Dalam Pembentukan Karakter**

Sebagaimana telah diketahui bahwa guru adalah profesi yang mulia karena mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik. Selanjutnya menurut Masnur (2011:56:59) Secara singkat menggambarkan tentang karakter hebat guru yang disarankan dalam beberapa tips sebagai berikut:

- 1) *Mencintai anak.* Dengan cinta, guru dapat menerima setiap keadaan dan kekurangan anak didiknya dan selalu melakukan yang terbaik bagi perkembangan anak didik.
- 2) *Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.* Guru harus biasa digugu dan ditiru oleh anak didiknya. Maka guru harus bisa menunjukkan karakter yang baik bagi anak didik dalam ucapan maupun dalam tindakan. Guru juga harus bisa menerima siswa sebagian teman agar anak didik tidak merasa kikuk dan mampu terbuka dengan setiap persoalan yang sementara dihadapinya.
- 3) *Mencintai pekerjaan guru.* Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang mencintai pekerjaannya tidak akan merasa bosan dan

terbebani dengan banyaknya tanggungjawab serta menghadapi beragam karakter siswa yang ditemuinya.

- 4) *Luwes dan Mudah beradaptasi dengan perubahan.* Guru harus terbuka dengan setiap perubahan yang terjadi. Hal ini dimaksud agar anak didik jaga selalu mendapat hal baru dari guru sesuai dengan perubahan.
- 5) *Tidak berhenti belajar.* Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus terus belajar-belajar. Menurut Masnur (2011:59) guru yang memiliki kelima hal diatas akan memudahkannya untuk membina kecerdasan emosi anak dilakukan dalam rangka mencapai hal-hal antara lain:
  - 1) Menemukan pribadi. Guru memfasilitasi siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahanya.
  - 2) Mengenal lingkungan. Guru memfasilitasi agar siswa mengenali lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya secara positif dan dinamis dalam rangka pengembangan dirinya lebih lanjut.
  - 3) Merencanakan masa depan. Guru memfasilitasi siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya.

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah. Karakter merupakan karakteristik seseorang sejumlah kualitas seseorang yang terdiri dari tiga bagian yang saling

terkait, yaitu pengetahuan, perasaan dan perilaku bermoral. Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui, mencintai, serta melakukan kebaikan. Karakter disebut juga sebagai tindakan moral yang berupa kompetensi, niat kebaikan dan kebiasaan yang dilakukan seseorang.

Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan pada anak, Menurut Hartiti dalam pendidikan karakter (2014 : 26: 29) meliputi:

**Tabel 2. 1: Nilai- Nilai Karakter**

No	Nilai	Deskriptif
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam

		disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

**e. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, ahlak, moral, budi pekerti dan etika manusia.**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian, yaitu: (Gunawan 2014 : 19:21).

1) Faktor internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu (Amin 1995: 7).

b) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkahlaku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang

dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

c) Kehendak atau kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melaksanakan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan –rintangan tersebut.

d) Suara batin dan suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkahlaku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

## 2) Faktor ekstern

### a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

### b) Lingkungan

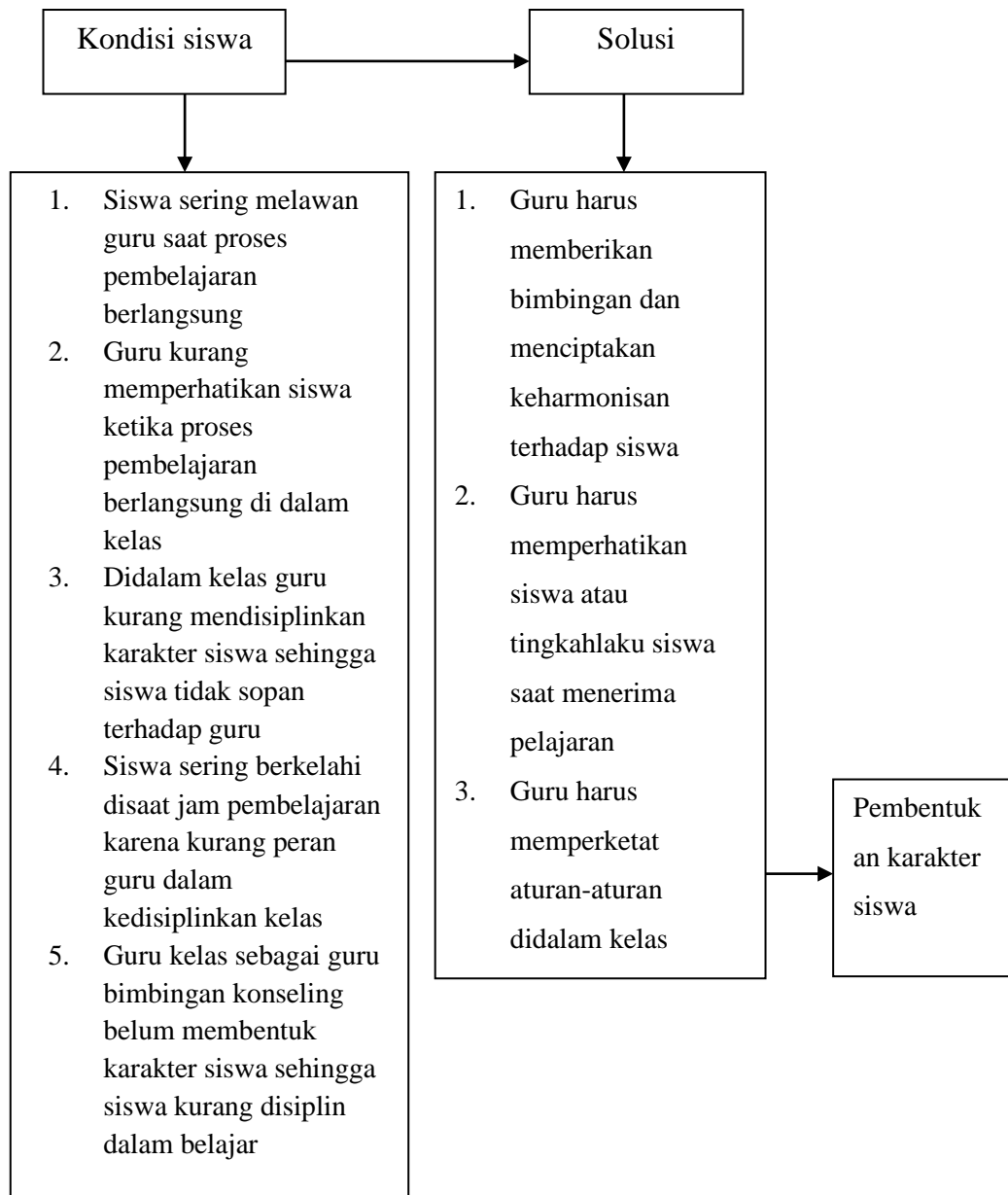
Lingkungan (*milie*) adalah suatu melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keberadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Karakter siswa merupakan ciri khas masing-masing peserta didik yang menunjukkan kepribadian masing-masing siswa. Karakter akan menunjukkan kepribadian yang baik ataupun sebaliknya. Dari sinilah kemudian hadir pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa dalam antrian bahwa mengasah karakter yang baik dan merubah karakter yang tidak baik menjadi baik. Sebagai pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru kelas juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki



kepribadian yang baik sebagai seorang guru. Sebagai seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik, memberikan bimbingan, motivasi dan menciptakan keharmonisan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan baik.



◀ **Bagan 2.1: Kerangka pemikiran**

### C. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian terdahulu, maka peneliti berhasil menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti akan bahas dalam skripsi ini. Hasil penelitian tersebut berupa skripsi dengan judul: Peran Guru kelas sebagai guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

1. Subarkah (2016), dalam skripsi ini di IAIN Jember yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016*". Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut : 1) Peran guru dalam membentuk karakter siswa hubungannya dengan keTuhanan Yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik. 2) Peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari pembuatan rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Perbedaan yang terdapat di antaranya peneliti terdahulu memfokuskan pada semua guru untuk membentuk karakter siswa di sekolah sedangkan peneliti memfokuskan untuk guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak. Persamaan adalah sama- sama menekankan soal pembentukan karakter anak.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arif Ismunandar, dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru kelas sebagai guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Ma’arif Sultan Agung, Yogyakarta*”. tahun 2009. Dalam skripsinya yang diteliti yaitu tentang mengetahui sejauhmana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal ini belajar serta memberi sumbangan kepada SD Ma’arif Sultan Agung tentang meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yang terdapat di antaranya peneliti terdahulu di fokuskan pada semua guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan adalah sama-sama menekankan pada peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan karakter anak.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “ *Sitti Qomariyah, Peranan Guru sebagai guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SD Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015*”. Perbedaannya yang terdapat di antaranya peneliti terdahulu di fokuskan pada semua guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan adalah sama - sama menekankan pada peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan peranan guru bimbingan konseling. Secara umum dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini mirip seperti penelitian terdahulu.

Namun, dalam penelitian ini dilakukan pada lokasi dengan kompleksitas permasalahan yang cukup rumit. Hal ini dipengaruhi oleh kultur, fasilitas dan model pembelajaran yang ada. Sehingga penelitian ini akan mendalami secara khusus tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa terutama dalam intelektualitas dan perilaku.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Oleh karena itu dalam pengolahan dan peneliti juga menggunakan data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh secara observasi dan wawancara sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV (Sugiyono, 2017: 14).

##### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang, yang terletak di Jalan H. R Koroh KM 07 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Alasannya memilih lokasi penelitian karena di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 belum ada yang meneliti tentang guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SD Kelas IV.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Oktober 2019. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini penelitian pendahuluan, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, penelitian, menyusun skripsi dan seminar skripsi. Secara rinci kegiatan tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1: Jadwal Kegiatan Penelitian**

		2019																								2020							
No.	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Okt				Juni				Juli			
1.	Pengajuan Judul dan ACC JUDUL																																
2.	Penyusunan proposal																																
3.	Seminar proposal																																
4.	Revisi proposal																																
5.	Penelitian di sekolah																																
6.	Menyusun Skripsi																																
7.	Seminar Skripsi																																

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:297) diartikan sebagai wilayah generalisasi dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan SD Inpres Sikumana 3 kelas IVa dan IVb sebagai populasi dengan jumlah siswa 41 orang.

**Tabel 3.2**

Daftar siswa kelas 4 tahun 2019

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVa	6	14	20
2	IVb	10	11	21
Jumlah				41

Sumber : SDI Sikumana 3 Kota Kupang Tahun 2019

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:297) berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Artinya teknik ini mencari sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang topik penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian utama dalam pengambilan data dari subjek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur sebagai metode utama, kemudian observasi sebagai pendukungnya agar lebih mengangkat masalah yang muncul dan disertai test psikologi untuk mengetahui kepribadian subjek.

##### **a. Wawancara**

Wawancara ialah salah satu dari teknik dari pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara langsung, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Wawancara dilakukan dengan transkrip dan disimpan dalam file teks.

##### **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian nuntuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini berhubungan dengan pelaksanaan penelitian pada salah satu siswa di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen sekolah. Lebih lanjut, dokumentasi



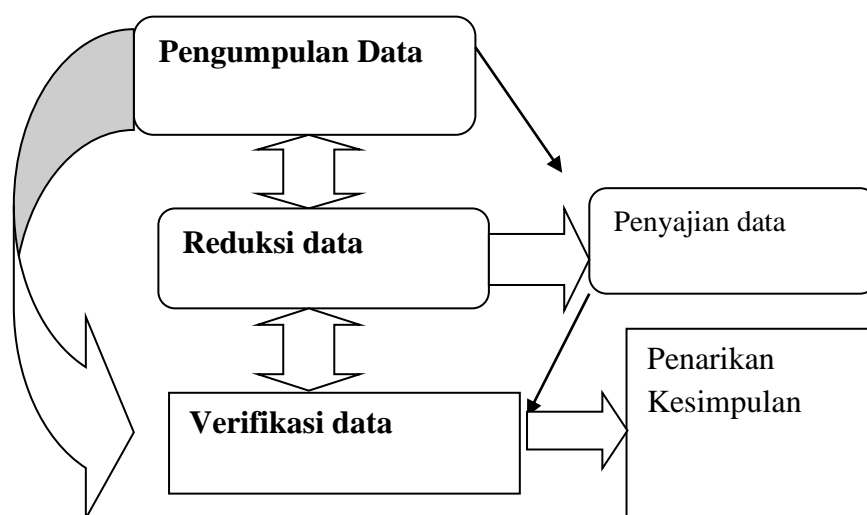
juga berkaitan dengan dokumentasi aktifitas belajar-mengajar selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri serta menggunakan instrument-instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui karakter siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Menurut Andi Prastowo (2014:43)

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Teknik analisis data model Miles dan Hiberman (1984) dalam Sugiyono (2010) seperti pada bagan analisis data berikut :



**Gambar 3.1** Model Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman

#### Keterangan :

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tahap pertama dimulai dari pengumpulan data. Dilanjutkan dengan verifikasi data untuk memilah data. setelah data dipilah berdasarkan kegunaan data, maka data akan di reduksi untuk mengambil poin-poin penting dari data yang ada. Setelah itu data akan disajikan dalam bentuk karya ilmiah.

##### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang peroleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

##### 2. Reduksi data

Bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal yang penting, dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian.

### 3. Penyajian data

Data yaitu, penyusunan informasi yang memungkinkan peneliti dapat menarik suatu kesimpulan peneliti. Dengan melihat sajian data peneliti akan memahami apa yang akan terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

### 4. Verifikasi data

Analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang krabil.

### 5. Penarikan Kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2018:132-14).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang yang didirikan sejak tahun 1983 di atas tanah dengan luas 2.806m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah daerah yang terletak di Kota Kupang yakni di Jalan H. R Koroh KM 07 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang, (NIS) : 100,460 (NPSN) : 50305089 (NSS): 101.240.101.034. Bagian timur berbatasan dengan jalan desa, bagian barat berbatasan dengan rumah Bapak Domi, bagian utara berbatasan dengan rumah Bapak Daniel Nesimnasi, bagian selatan berbatasan dengan rumah Finsen Simau.

. Berikut adalah Nama-Nama Kepala Sekolah dari masa ke masa:

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

NO.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Desenvord Saudale	1984
2	Anton Wea	1985
3	Uria Manafe	1986
4	Lodwik Taimena	1986-1997
5	Agustinus Habawalu A. Ma. Pd	1998-2005
6	Viktoria Radja Kota A. Ma. Pd	2006-2007
7	Lius Maria Soares, S.Pd	2007-2008
8	Dominggus Pah	2009-2012
9	Marselina Sabuna, S.Pd	2012-2019
10	Jhonis Zacharias, S.Pd	1 Maret 2019-sekarang

Sumber : SD Inpres Sikumana Kota Kupang Tahun 2019

Penelitian di laksanakan pada tanggal 11 Oktober sampai dengan 25 Oktober tahun 2019 mengenai Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas IV data yang di peroleh dari observasi dan wawancara yaitu observasi berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran sedangkan wawancara di lakukan dengan guru kelas IV selaku guru bimbingan konseling mengenai peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa dilakukan secara tatap muka langsung kemudian data tersebut di sajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

#### 1. Visi dan Misi Sekolah

Tabel 4.2 Visi Misi Sekolah

Visi	MISI
Menjadikan sekolah unggul yang terpercaya dimasyarakat dengan berlandaskan IPTEK dan IMTAQ	1. Meningkatkan SDM pada Pendidik dan Pengajar 2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki daya saing tinggi dan siap berkompetensi di segala aspek

*Sumber : SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang Tahun 2019*

## 2. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dan potensi dirinya agar berprestasi dengan kualitas yang kompetitif.
2. Meningkatkan motivasi siswa.

## 3. Guru- Guru SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

**Tabel 4. 3 : Data Guru**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Johanis Zacharias, S.Pd	Kepala sekolah
2	Agustina M.P.Lawa, S.Ag	Wakep sekolah
3	Bendelina Wadu Mata, S.Pd	Guru kelas Ia
4	Mariance Funai	Guru kelas Vic
5	Maria Owa Wadja, S.Pd	Guru kelas Vid
6	Juliana Panab, S.Pd	Guru kelas Vib
7	Faridah Magdalena	Guru kelas Vb
8	Tentrem Dewi Utami, S.PdK	Guru mata pelajaran
9	Nikolas Nining, S.Pd	Guru mata pelajaran
10	Nurhayati, S.Pd	Guru kelas IIIa
11	Whelmina Lado, A.Md	Guru kelas Ic
12	Sisilia Setia, S.Ag	Guru mata pelajaran
13	Ice Nesimnasi	Guru mata pelajaran
14	Maria Matilda Wele, S.Pd	Guru kelas Via
15	Nurlaila Ibrahim S.Pd	Guru kelas Iva

16	Imelda M. Bullu, S.Pd	Guru kelas Ib
17	Trisniani Radja Kota, S.Pd	Guru kelas Va
18	Mealinda R.W. Manuhutu, S.Pd	Guru kelas IIIb
19	Novrianus Tiran, S.Pd	Guru kelas Ivb
20	Sani Kiuk, S.Pd	Guru kelas Iia
21	Melda Andiristo Taek	Guru mata pelajaran
22	Albertus Vicky Nopala	Guru kelas Vc
23	Jayanti Handayani Kotten, S.Pd	Guru kelas Iic
24	Novita Dubu, S.Pd	Guru kelas Iib
25	Elisabet Dju	
26	Harlince A. Benu, A.Md	
27	Maryanti Pellondou	
28	Rony D.Costa	Security sekolah
29	Gerson Daud	Penjaga sekolah

*Sumber : SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang Tahun 2019*

## 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana**

No.	Sarana Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Aula	Baik	1
2.	Gudang	Baik	1
3.	Kantor	Baik	1
4.	Ruang Guru	Baik	1

5.	Ruang Kelas	Baik	1
6.	Ruang UKS	Baik	1
7.	WC Guru	Baik	1
8.	WC Siswa	Baik	1
9.	Kursi Siswa	Baik	1
10.	Kursi Guru	Baik	1
11.	Meja Guru	Baik	1
12.	Papan Tulis	Baik	1
13.	Lemari	Baik	1
14.	Tempat Sampah	Baik	1
15.	Jam Dinding	Baik	1
16.	Alat Peraga Siswa	Baik	1
17.	Papan Panjang	Baik	1
18.	Tempat cuci tangan	Baik	1
19.	Tempat air (bak)	Baik	1
20.	Lapangan bola kaki	Kurang baik	1

*Sumber : SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang Tahun 2019.*

#### 6. Nama-Nama Responden

No	Nama siswa	Kelas
1	Alexander Atok	IV
2	Anton Amhotis	IV
3	Aprianti K. Ndolu	IV



4	Febryani Wolantery	IV
5	Deijhan Devita Nalle	IV
6	Florensa M. Bria	IV
7	Alea Fanggidae	IV
8	Jeifian Saefatu	IV
9	Aurel. Taopan	IV
10	Junita Iba	IV
11	Ingrid Yani Musus	IV
12	Marta D. Sumbo	IV
13	Grace Asbano	IV
14	Cantita Chiwel Liu	IV
15	Kesya. Darjami	IV

Sumber : SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang Tahun 2019

## **B. Deskripsi Dan Analisis Data**

### **1) Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas sebagai guru bimbingan konseling bernama Nurlaila Ibrahim S.Pd dan siswa dengan jumlah 15 responden untuk mendapatkan data tentang metode yang diterapkan guru. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada murid dengan jumlah narasumber sebanyak 25 orang guna mendapatkan data evaluasi tentang peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa dengan metode yang digunakan guru.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas adalah untuk melihat interaksi antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Observasi juga bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mengamati langsung interaksi guru dan murid- murid. Sedangkan yang dimaksud dengan dokumentasi adalah dengan menggunakan data nilai-nilai afektif peserta didik.

## 2) Reduksi Data

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dan karakter siswa IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Berikut ini peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut.

### a) Guru kelas sebagai guru bimbingan Konseling

Berikut adalah deskripsi hasil wawancara dengan guru kelas sebagai guru bimbingan Konseling bernama Ibu Nurlaila Ibrahim S.Pd

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Guru
1.	Bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?	Mendidik, membimbing, serta memberi nasihat kepada peserta didik
2.	Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin anak SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang?	Faktor internal misalnya seperti tidak menghargai, dan melanggar kedisiplinana guru seperti dan faktor eksternal seperti pergaulan diluar kelas dan dilingkungan bebas lainnya.
3	Apa yang dilakukan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling	✓ Memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi

	dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang?	kesalahan yang sama. ✓ Selalu dekat dengan siswa dan mendengarkan setiap keluhan siswa agar dapat menyelesaikan setiap masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut.
4.	Bagaimana perkembangan kedisiplinan anak di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang?	Anak-anak sudah disiplin karena dengan bimbingan yang wali kelas berikan semuanya telah membantu peserta didik sehingga anak-anak dapat menaati kedisiplinana yang ada.
5.	Bagaimana peran Bapak/ Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah?	Lebih kepada membimbing, selain itu peran kami lebih kepada proses penyelesaian masalah
6..	Bagaimana peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling saat menyelesaikan masalah yang di temui oleh siswa?	Membimbing siswa tersebut dan membantu siswa menyelesaikan masalah
7.	Bagaimana bimbingan konseling saat menghadapi siswa yang tidak disiplin?	Membina dan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kedisiplinan kepada siswa.
8.	Apa tujuan Ibu membentuk karakter disiplin anak?	Agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dan membiasakan disiplin sejak usia dini

9.	Bagaimana cara memberikan bimbingan kepada anak yang tidak disiplin?	Memberikan bimbingan secara individu atau pribadi kepada peserta didik.
10.	Bagaimana kendala guru ditemui saat dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah?	Keterbatasan dalam ini memberikan bimbingan karakter terhadap siswa saat pelajaran di sekolah, ketidak keterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang di alaminya
11	Metode apa yang Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin anak	Metode pendekatan pribadi dan secara terus menerus akan membentuk pribadi anak dengan karakter yang baik.
12.	Dalam pembentukan disiplin apa tugas guru kelas	Guru mempunyai tugas antara lain membimbing, memberi nasihat, dan melatih dan sebagai guru kelas mempunyai fungsi mengelola kelas, mengabsensi kehadiran siswa-siswanya dan memahami situasi kelas tersebut.
13	Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk sikap siswa?	Memberikan nasihat dan selalu dekat dengan siswa serta memberikan dukungan yang membuat siswa termotivasi dalam pembentukan karakternya tersendiri.

14	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang guru lakukan disekolah?	Menerapkan sikap dan perilaku religious, perilaku, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab
15	Bagaimana pengawasan guru kelas sebagai guru BK untuk mengatasi kenakalan peserta didik?	Memberi nasihat dan menegur dengan cara memberikan memotivasi kepada siswa

*Sumber : Ibu Nurlaila Ibrahim S.Pd*

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara bersama Ibu Nurlaila Ibrahim S.Pd diatas maka dapat dilihat bahwa guru kelas sebagai bimbingan konseling selalu memberikan nasihat, memberikan bimbingan dan selalu dekat dengan siswa sehingga guru kelas sebagai bimbingan dapat menjangkau semua siswa dengan baik. Hal ini membuat guru kelas sebagai guru bimbingan konseling menerapkan metode pendekatan bagi siswa yang bermasalah sehingga dapat menjangkau hal-hal yang harus diselesaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan di atas maka guru kelas selalu memberikan motivasi atau

bimbingan kepada siswa agar berdisiplin dengan baik. Guru kelas juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan arahan pada siswa sehingga membiasakan diri berdisiplin baik di sekolah maupun di rumah, tetapi ada faktor mempengaruhi karakter siswa adalah internal dan eksternal.

Kendala yang ditemui guru secara umum meliputi minat belajar yang rendah, kenakalan siswa, dan kurangnya disiplin murid. Hal ini diakibatkan lingkungan bermain dan konsumsi media yang turut juga mempengaruhi karakter anak dan guru memiliki tanggung jawab untuk membatasi serta menekankan nilai norma pada siswa.

#### b) Wawancara siswa

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan siswa yang merupakan responden kelas IV

Tabel 4.6 Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Siswa
1.	Apakah siswa sering mengikuti ibadah yang dilakukan di sekolah?	Selalu mengikuti ibadah di sekolah karena dengan mengikuti ibadah maka akan mempunyai sikap yang baik.
2.	Apa yang dilakukan saat ada teman yang berdoa di dekatnya?	Menghargai dan ikut serta dalam berdoa
3.	Bagaimana sikap dan perilaku anak kepada orang tua, guru dan teman?	Sama orang tua tidak boleh membatah kalau sama guru sopan, mendengarkan ketika sedang dijelaskan, sama teman,

		baik dan saling menolong.
4.	Ketika melakukan kesalahan, apa yang dilakukan siswa ?	Meminta maaf kepada teman, dan berteman kembali.
5.	Apakah siswa selalu tepat waktu masuk kelas ?	Tepat waktu, karena takut melanggar peraturan sekolah.
6.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa kepada orang tua guru dan teman	Orang tua tidak boleh membanta, berbicara tidak kasar. Kalau sama-sama dengan guru selalu sopan, mendengarkan ketika sedang di jelaskan. Sama teman, baik dan saling menolong
7.	Apa yang siswa lakukan saat ada siswa yang sakit dan tidak masuk kesekolah ?	Menjenguk teman yang sakit dan mendoakan teman agar cepat sembuh
8.	Apa yang dilakukan saat ada siswa yang mengangu saat ada pelajaran berlangsung ?	Memberitahukan kepada guru bahwa ada teman yang mengangu
9.	Jika ada teman yang mengajak bolos dari sekolah, apa yang siswa lakukan?	Tidak mengikuti perbuatan tersebut dan melaporkan kejadian tersebut
10.	Ketika ada kawan yang beda agama merayakan hari raya agamanya. Apa yang kamu lakukan?	Beri selamat untuk teman dan kerumah teman untuk makan-makan.

Sumber : Siswa Kelas Iva Tahun 2019

Berdasarkan deskripsi data diatas maka hasil wawancara murid sebanyak 25 orang di kelas IV dapat dilihat bahwa pemahaman murid terhadap nilai karakter siswa baik, dimana lebih banyak terdapat jawaban positif berkaitan dengan nilai karakter dan berkaitan dengan hubungan sosial. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban narasumber yang positif sebagai mana tergambar dalam deskripsi data yang diperoleh diatas.

Dengan keseluruhan pemahaman siswa yang baik, ini menunjukkan tingkat kemajuan terhadap hasil wawancara yang diperoleh maka pada pembentukan karakter siswa sangat bagus. Dengan membuktikan pendapatan nilai afektif sangat tinggi oleh karena itu semakin baik pemahaman siswa maka semakin tinggi harapan untuk terbentuknya karakter siswa. Karakter siswa akan membuat siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas sebagai guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dan siswa telah memahami secara baik tentang sikap-sikap kebaikan. Maka demikian pola yang di gunakan oleh guru perlu ditingkatkan pada pola layanan bimbingan kelompok dan individu sehingga dapat mengarahkan siswa yang telah memiliki pemahaman kepada tindakan yang baik.

#### c) Observasi

Sesuai dengan hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam interaksi antara siswa dengan guru di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dikelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang pada hari



selasa pukul 15.00 peneliti melakukan pengamatan di kelas IV pada mata pelajaran matematika seperti halnya pengamatan saya sebelumnya, memulai pelajaran mereka berdoa terlebih dahulu barulah pembelajaran di mulai. Nampaknya anak-anak kelihatan sudah lelah dan tidak bersemangat untuk belajar. Anak-anak sama sekali tidak berkonsentrasi dan lebih memilih untuk bercerita dengan teman, bermain gambar, berkelahi dengan teman di dalam kelas, siswa kurang menghargai guru, siswa tidak sopan, siswa melawan guru, dan guru kurang memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, karena sudah pada saat jam pembelajaran terakhir sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas, berhubungan dengan materi pelajaran tentang faktor-faktor prima maka selaku guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal latihan bersama-sama dan disitulah siswa merasa bosan dan tidak mau untuk mengerjakan soal latihan yang guru berikan. Setelah guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal latihan bersama, siswa berkata bahwa Ibu saya sudah tidak bisa mengerjakan matematika.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus kreatif untuk menciptakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa. Dalam pembelajaran tersebut siswa Sekolah Dasar Inperes Sikumana 3 Kota Kupang harus ada pendekatan pembelajaran oleh guru kepada siswa, agar pembelajaran mudah di pahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan sangat baik dan berhasil guru harus mampu menciptakan satu model

pembelajaran dan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa dengan begitu maka terjadinya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka diketahui bahwa ketidakdisiplinan siswa diakibatkan oleh kurangnya kreatif guru dalam mengajar. Selain karena faktor karakter siswa, metode yang diterapkan oleh guru sering tidak sesuai dengan situasi dan tidak memperhatikan kondisi sekitar. Sehingga dalam pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa sepenuhnya dipengaruhi oleh metode yang diterapkan pada ekspresi dan situasi tertentu.

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan data peneliti dapat dikemukakan beberapa temuan oleh peneliti yaitu guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam membentuk karakter siswa di sekolah adalah membiasakan siswa untuk berdisiplin, sopan santun, menghargai guru maupun sesama teman. Kegiatan pembelajaran dimanfaatkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru banyak memberikan contoh pada siswa, contoh itu di dapatkan oleh orang lain, maupun oleh guru sendiri.

Guru kelas berperan sebagai pribadi dalam membentuk karakter siswa, untuk membelajarkan nilai-nilai moral pada siswa sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam jiwa siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter dengan baik.

Hal lain yang turut berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang adalah adanya kebiasaan yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai religius siswa yakni ibadah bersama setiap hari sabtu. Selain itu, siswa di latih secara pasif dengan peraturan sekolah yang tidak hanya mengikat terhadap siswa namun juga terhadap guru. kondisi ini membuat guru secara langsung meneladankan nilai-nilai moral terhadap siswa.

Selain itu, untuk membentuk karakter siswa, guru kelas menggunakan metode dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap murid. pembagian tugas dan tanggung jawab ini dilakukan dengan cara menunjuk ketua kelas, dan penanggung jawab lainnya. Sehingga masing-masing siswa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

### 3) Penyajian Data

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang maka peneliti menyimpulkan bawah peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting di sekolah tersebut dengan membuktikan pendapatan nilai afektif sangat tinggi di atas kriteria ketuntasan minimal 95% oleh karena itu semakin baik pemahaman siswa maka semakin tinggi harapan untuk terbentuknya karakter siswa, agar melakukan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut terkhususnya kelas IV serta telah melaksanakan layanan konseling di sekolah tersebut, tetapi terkadang

masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu karakter dari dalam diri siswa tersebut seperti kurangnya disiplin dan penghargaan terhadap guru dan keterbukaan siswa dalam memberikan informasi serta sifat karakter bawaan dari luar sekolah. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar kepribadian siswa tersebut seperti pergaulan dengan teman-teman di sekolah dan diluar sekolah. Walaupun sering terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Hal ini guru kelas sebagai guru bimbingan konseling selalu memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut antara lain melakukan pendekatan secara pribadi dan terus menerus atau berkelanjutan dalam hal ini memberikan nasihat, bimbingan, serta motivasi, dan lebih mendekatkan diri kepada siswa agar lebih akrab.

Guru kelas sebagai penanggungjawab kelas berkewajiban untuk segala proses siswa, baik proses akademik maupun non akademik. Proses akademik mengharuskan guru kelas untuk mendata semua siswa dalam administrasi. Sedangkan proses non akademik, guru kelas bertanggung jawab untuk segala persoalan yang dialami siswa baik persoalan pribadi maupun dalam lingkungan bermain siswa.

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku, contohnya penanaman karakter religius kepada siswa dengan cara

setiap memulai pembelajaran di lakukan dengan doa dan tidak memandang atau memilah teman serta mengikuti aturan sekolah dengan baik.

Ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pembentukan karakter yaitu kedisiplinan siswa dan tingkah laku yang sering terjadi di dalam kelas. Tetapi guru dapat mengatasi dan mencari solusi untuk hal-hal tersebut sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar dalam kelas.

#### 4) Verifikasi Data

Berdasarkan kesimpulan awal yang dikemukakan dimana peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting, maka berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa peran guru kelas sebagaimana guru bimbingan konseling turut berdampak dalam pembentukan karakter siswa. Dapat diperhatikan bahwa pengaruh lingkungan yang juga turut berpengaruh dalam keseharian siswa memberi tuntutan bagi guru untuk memberi pemahaman, memberi peringatan bagi siswa untuk berpikir dan bertindak tidak diluar nilai kewajaran.

Guru menyediakan ruang untuk berbagi bersama siswa dan memberi informasi membuat murid mampu untuk membatasi ruang tindakan dalam lingkungan keseharian. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara penerapan aturan kelas, pemberian tanggungjawab kepada siswa dengan membagi tugas dan peranan, pembimbingan khusus kepada murid yang sulit untuk dikontrol.

#### 5) Penarikan kesimpulan

Merujuk pada peneliti yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan masih sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga guru kelas sebagai guru bimbingan konseling memiliki tugas yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dan observasi dimana pengetahuan siswa sangat baik, pembelajaran dan didikan guru bimbingan konseling namun gagal dalam tindakan karena siswa lebih banyak berada dilingkungan bermain bersama teman sebaya.

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Walgito (2010:12) guru kelas sebagai guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kompetensi untuk mengembangkan potensi pada dirinya secara optimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua masalah yang dilakukan oleh siswa apalagi jika berkaitan dengan pribadinya sendiri. Jika siswa bermasalah di sekolah maka guru kelas sebagai guru bimbingan konseling harus memberikan motivasi ataupun nasihat untuk siswa tersebut sehingga merubah sikap menjadi yang lebih baik. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan

konseling di kelas, guru harus melaksanakan layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat di antisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektifitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru melakukan pendekatan kepada siswa harus manusia yang religius, bersahabat, ramah, mendorong dan jujur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru kelas IV peneliti menemukan bahwa guru kelas sebagai guru bimbingan konseling memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan hubungan siswa- siswi yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan memberikan kesempatan serta kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti / menjalani layanan kegiatan.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa tersebut. Hal ini dikarenakan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun karakter anak sehingga anak tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka untuk membentuk karakter anak. Hal ini semakin banyak para siswa ditingkat pendidikan sekolah dasar yang memiliki karakter yang tidak baik seperti keluar dari sekolah saat jam pembelajaran berlangsung, melawan guru, berkelahi dalam kelas.

a. Faktor-faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti sifat dan tingkah laku yaitu sering menggunakan kata-kata kotor, sering mengganggu teman, menyontek saat pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan teman serta tidak adanya keterbukaan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar ada kendala yang terjadi dan dalam proses belajar mengajar tersebut tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.



## 2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut contohnya seperti pergaulan bebas didalam maupun diluar sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, sering datang terlambat, tidak mengikuti kerja bakti dilingkungan sekolah, dari faktor tersebut dapat mengganggu karakter siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Mengacu pada kedua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dapat dilihat bahwa pengaruh eksternal lebih mendominasi pada pola dan pemahaman siswa. Terlepas dari faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan formal, lingkungan bermain dan lingkungan rumah memberi dampak terbesar. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dimana siswa memahami secara baik tentang nilai-nilai moral namun lemah dalam melakukannya.

- b. Upaya guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu upaya preventif, memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, mengarahkan kepada semua siswa pada saat jam pelajaran. Upaya korektif yaitu upaya yang dimana dilakukan oleh guru untuk mengoreksi atau mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua, dan melakukan pendekatan secara individu di dalam kelas. Upaya pembinaan, motivasi, memberikan nasihat kepada siswa

yang mengalami kenakalan dalam kelas, kegiatan yang membangun sesuai dengan minat dan bakat anak.s

c. Hambatan yang di alami guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

- 1) Kurangnya waktu, dengan kurangnya waktu maka guru sulit untuk menangani setiap kenakalan yang di buat oleh anak.
- 2) Lingkungan belajar, dalam hal ini lingkungan belajar yang kurang konduktif maka akan sulit membuat guru untuk menangani kenakalan anak.
- 3) Konflik pribadi guru, juga tidak dapat menangani kenakalan anak.

Berdasarkan hambatan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kekurangan waktu, lingkungan belajar yang kurang konduktif serta konflik pribadi guru akan menjadi hambatan yang sangat terpengaruh terhadap kenakalan anak dimana anak itu berada, sehingga apa yang guru harapkan tidak akan tercapai dengan baik.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling menerapkan metode pendekatan pribadi dan dilakukan secara continu kepada siswa yang rentan terhadap pengaruh luar. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan siswa terhadap pembentukan karakter dimana keterbatasan waktu dan ruang layanan yang luas, dengan metode ini peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling terlihat sangat besar saat terjadi persoalan. singkatnya guru menggunakan metode pendekatan. Sedangkan

upaya pencegahan lebih ditekankan pada layanan informasi, dimana pengetahuan tentang nilai-nilai moral dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Proses pembentukan karakter disiplin ini secara umum dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kepada diri setiap siswa kegiatan sekolah seperti apel pagi sehingga diharapkan siswa disiplin saat mengikuti apel pagi. Secara khusus, pembentukan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling melalui layanan bimbingan konseling. Adapun layanan yang digunakan dalam membentuk karakter anak layanan orientasi dan layanan perorangan, akan tetapi pemberian layanan yang dilaksanakan kurang maksimal karena pemberian layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena tidak tersedia jadwal khusus bimbingan konseling.

Terdapat sebuah situasi yang cukup menyulitkan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling, dimana jam belajar formal yang cenderung sedikit dan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan bersama teman sebaya maka peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat berdampak dengan upayanya meminimalisir tindakan yang menyimpang, meskipun masih terdapat banyak hal tak mampu dikontrol secara baik, namun kehadiran guru kelas sebagai guru kelas sebagai guru bimbingan konseling di SD inpres Sikumana 3 Kota Kupang sangat membantuk siswa dalam membentuk karakternya.

Menurut Salahudin (2013:42) Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan dalam diri dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti simpulkan bahwa siswa/siswa SD Inpres Sikumana 3 cukup memahami nilai-nilai karakter dengan baik. Hal ini tergambar dari jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan bagi siswa. Pemahaman akan perbedaan yang baik dan yang buruk pada siswa telah cukup baik. Pemahaman yang baik akan berdampak pada perilaku baik yang diekspresikan oleh siswa.

Namun kemudian terlihat bahwa terdapat sebuah kecenderungan dimana siswa mengabaikan pemahaman mereka terhadap kedisiplinan tersebut saat berada dilingkungan pergaulan teman sebaya. Hal ini nampak dari hasil wawancara dimana siswa masih sering datang kesekolah dan masih sering terlambat dalam mengerjakan tugas. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang melakukan tindakan yang bertolak belakang dengan pemahaman mereka tentang nilai kedisiplinan atau karakter. Hal ini terlihat dari ketika terdapat jam kosong maka siswa akan memilih bermain bersama teman diluar kelas, siswa sering ribut saat pelajaran berlangsung.

Sesuai kenyataan ini, dapat dilihat bahwa siswa kurang memahami pendidikan karakter yang telah ditanamkan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sehingga pengetahuan tentang sikap baik terputus pada pemahaman yang tanpa tindakan. Pemahaman siswa

yang baik ini tak akan lengkap tanpa tindakan sebagai perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap baik. Siswa yang kurang memahami pada peningkatan pemahaman dan implementasi dalam tindakan pada siswa SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang menjadi sangat penting untuk mendorong siswa memiliki karakter unggul. Sehingga dengan demikian maka keselarasan pemahaman dan tindakan akan tercipta dari siswa.

Penanaman karakter menjadi salah satu tugas dari guru kelas sebagai guru bimbingan konseling, sehingga guru kelas berperan sebagai pendidik dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran siswa, sebab saat ini banyak siswa yang karakternya lemah, sehingga perlu dilakukan bimbingan di sekolah. Jadi pembiasaan dalam kedisiplinan dan rasa tanggungjawab harus lebih di perhatikan dan harus di berikan pelajaran yang baik mengenai itu kepada siswa, karena dengan begitu siswa akan menjadi lebih mandiri. Karena dengan sudah terbiasa disiplin, perbedaan antara yang aktif mengikuti apa yang telah diajarkan dan sangat yang terlihat dari kedisiplinan, pergaulan, tanggung jawab, dan pemecahan masalah. Siswa yang aktif mendengarkan apa yang gurunya katakan dan mengikutinya, maka siswa memiliki kemampuan untuk berperilaku disiplin dan tanggung jawab yang baik berdasarkan nilai-nilai kejujuran dan lainnya.

Peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting dalam mengupayakan siswa dalam penanaman pendidikan karakter kejujuran itu, karena ini akan menjadi salah satu proses bagi

peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam kepribadiannya dan merubah sikap buruknya menjadi sikap yang lebih baik.

- 1) Peranan guru kelas sebagai evaluator terhadap pendidikan karakter di kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Sesuai hasil temuan yang telah dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara, bahwa peranan guru kelas sebagai evaluator harus dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran.

- 2) Peranan guru kelas sebagai konselor terhadap pendidikan karakter di kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi bahwa peranan guru sebagai konselor adalah dimana guru melakukan layanan bimbingan kepada siswa, dengan peranannya sebagai konselor guru dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, baik dari masalah yang terjadi antara siswa dengan temannya dan siswa dengan guru di sekolah. Dalam hal ini secara terhadap guru pun menanamkan karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan toleransi kepada diri siswa. Tentunya penanaman karakter tersebut disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa peran guru kelas sebagai bimbingan konseling terhadap proses pembentukan karakter siswa di SD Inpers Sikumana 3 Kota Kupang, ini dapat dilihat dari peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting dengan membuktikan pendapatan nilai afektif siswa sangat tinggi diatas Kriteria Ketuntasan Minimal 95%.

Dampaknya adalah bahwa guru kelas sebagai guru bimbingan konseling terkesan aktif dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa, ini menunjukkan bahwa guru kelas mampu menyentuh permukaan permasalahan dan mampu juga melakukan tindakan penyelesaian sehingga upaya pencegahan sangat besar diberikan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling.

Dampaknya bagi siswa sangat besar dengan layanan informasi yang diberikan maka siswa memiliki pemahaman yang baik, sehingga dalam sikap dan perilaku sudah menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi terhadap guru.

Siswa dalam lingkungan bermainnya telah terbentuk dari kultur yang baik bagi karakternya. Lingkungan yang tidak bebas dari nilai kedisiplinan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan hal ini menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling untuk menanamkan nilai

karakter dalam pribadi siswa. Hal inilah yang kemudian menjadi harapan tersendiri bagi guru kelas sekaligus guru bimbingan konseling.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan di manfaatkan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling IV sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa dengan memperhatikan beberapa hal :

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan menjadi satu-satunya bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah sebagai pusat kegiatan berlangsungnya bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Serta merancang proses bimbingan konseling mulai dari kegiatan awal sampai akhir proses bimbingan konseling.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya harus bersikap sopan santun terhadap guru yang telah mengajarkan disekolah dan berbuat baik kepada teman-teman juga saling tolong menolong jika ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan. Siswa harus jujur baik dalam mengerjakan tugas di rumah maupun melakukan kesalahan.

### **3. Bagi Sekolah**

Diharapkan agar pendidikan karakter usia dini tidak lagi dipandangan sebelah mata. Pembagaian porsi terhadap pendidikan karakter usia dini pun perlu diperhatikan. Terutama untuk anak dibawah usia 9



tahun wajib mendapatkan pendidikan karakter dengan porsi lebih besar dari pada dibebani dengan tugas-tugas yang belum selayaknya diterima.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian berbeda seperti nilai-nilai perbandingan dan variabel yang berbeda sehingga diharapkan akan memperoleh perubahan secara menyeluruh dan maksimal dalam hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jogjakarta. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Aunillah, NurlaIsna. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Ariswanti, Diana. (2016). *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Jawa Timur. PT. CU AE Media Grafika
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Adisusilo Sutarjo, J. R. (2014) *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar Fuand M. (2019) *Landasan Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT. Deepurlash
- Budiarti, Melik. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur. Penerbit Cv.Af Media Grafika.
- Djamarah (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta. Rineka Cipta
- Gunawan Heri (2014). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Hartiti, Yulianti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung. PT. Gunung Samudra.
- Kats (2010) *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta. PT. Rajagrafin Dopersade.
- Kartika (2015). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa* . Yogyakarta. PT
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Maliki .(2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta PT Kencana.

- Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bandung Penerbit oleh PT Bumi Aksara
- Mulyasa (2011). *Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* . Bandung : Rosdakarya
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Jogjakarta. Penerbit Ar- Ruzz Media.
- Rosidatun.( 2018). *Model Implementasi pendidikan Karakter*. Bandung. PT Caremedia, Communication.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbitnya Prenanda Media Group.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D* Alfabeta,CV, Jl. Gegerkalong Hilir No, 84 Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. PT Alfabeta, Bandung.
- Salahudin, (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia
- Syah (2010) *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Wardati, (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penerbit. Prestasi Pustakaraya – Jakarta- Indonesia
- Waligito, (2010). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Andi Offest
- Zubaedi, M.Ag., M.Pd, (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana

## Lampiran 1

### Profil Sekolah

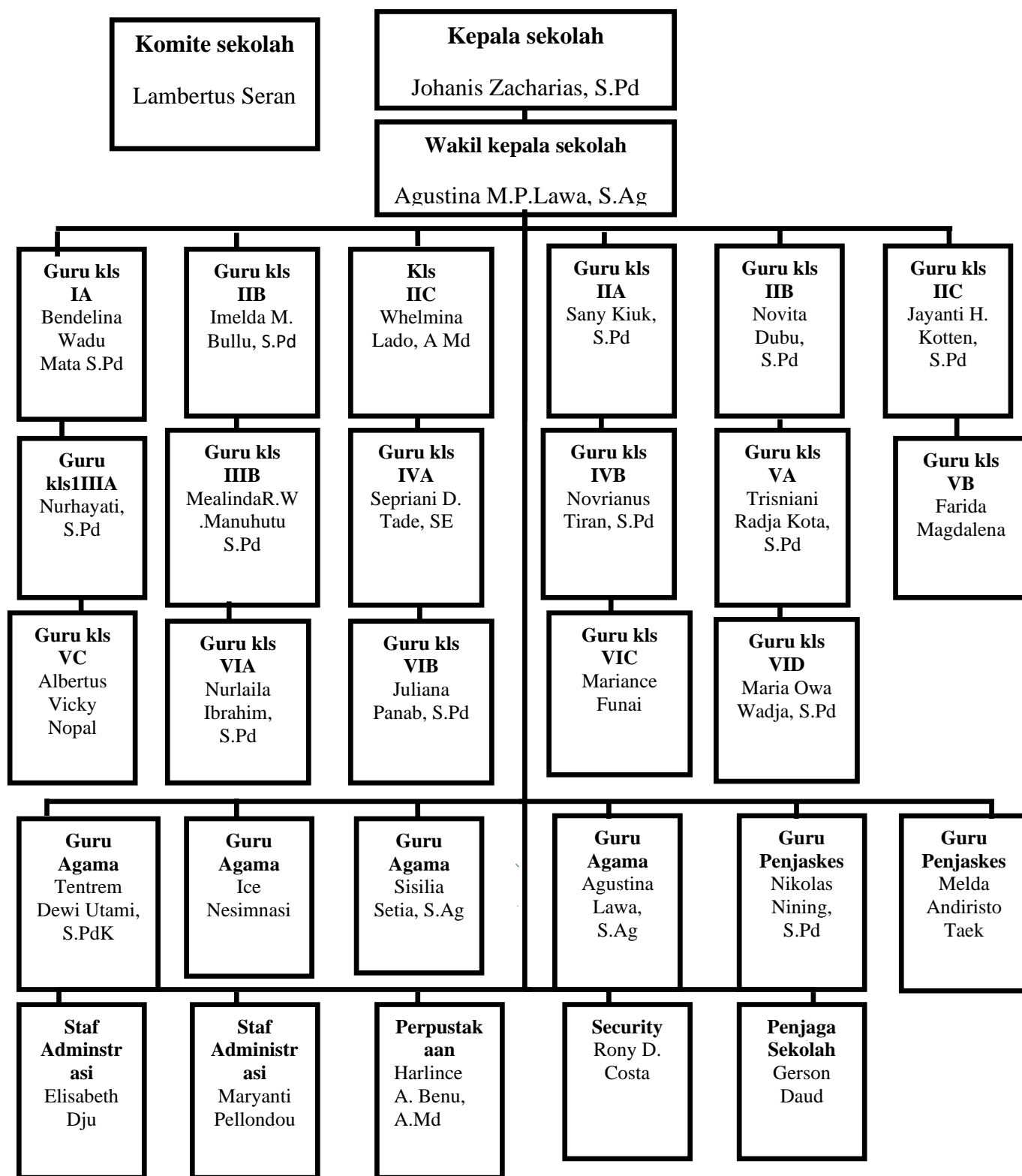
#### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD INPRES SIKUMANA 3
	Nomor Statistik Sekolah		
2	(NSS)	:	101 240 101 034
	Nomor Pokok Sekolah		
3	Nasional (NPSN)	:	50305089
	Nomor Induk Sekolah		
4	(NIS)	:	100 160
5	Status Sekolah	:	NegeriSwasta
6	Tahun Berdiri	:	1983
7	Tahun Perubahan	:	
8	Alamat	:	JLN.OELON 2
9	Desa/ Kelurahan	:	Sikumana
10	Kecamatan	:	Maulafa
11	Kabupaten/ Kota	:	Kota Kupang
12	Propinsi	:	Nusa Tenggara Timur
13	Otonomi Daerah	:	Daerah
14	Kode Pos		8500
15	Email	:	
16	Daerah	:	Perkotaan Perdesaan
17	Telepon/ HP	:	
18	Koordinat	:	
19	Kelompok Sekolah	:	A                      B                      C
20	Akreditasi	:	A                      B                      C
21	Surat Kelembagaan	:	NO :                      TGL.
22	Penerbit SK	:	
	Jumlah Rombongan		
23	Belajar/ Kelas	:	16 Rombel
24	Luas Tanah	:	2.806 $M^2$

25	Luas Bangunan	:	670 $M^2$
26	Luas Kebun/ Halaaman	:	200 $M^2$
27	Status Tanah	:	Milik Pemerintah
	Jumlah Keanggotaan		
28	Rayon	:	
	Organisasi		
29	Penyelenggaraan	:	Pemerintah Lembaga Swasta
	Perjalanan Perubahan		
30	Sekolah	:	

## Lampiran: 2

### Struktur Organisasi SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang



Keterangan: —————> Garis komando

.....> Garis koordinasi

### Lampiran :3

#### Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
•		
1	Johanis Zacharias, S.Pd	Kepala sekolah
2	Agustina M.P.Lawa, S.Ag	Wakep sekolah
3	Bendelina Wadu Mata, S.Pd	Guru kelas Ia
4	Mariance Funai	Guru kelas Vic
5	Maria Owa Wadja, S.Pd	Guru kelas VId
6	Juliana Panab, S.Pd	Guru kelas VIb
7	Faridah Magdalena	Guru kelas Vb
8	Tentrem DewiUtami, S.PdK	Guru mata pelajaran
9	Nikolas Nining, S.Pd	Guru mata pelajaran
10	Nurhayati, S.Pd	Guru kelas IIIa
11	WhelminaLado, A.Md	Guru kelas Ic
12	SisiliaSetia, S.Ag	Guru mata pelajaran
13	Ice Nesimnasi	Guru mata pelajaran
14	Maria Matilda Wele, S.Pd	Guru kelas Via
15	Nurlaila Ibrahim S.Pd	Guru kelas Iva
16	Imelda M. Bullu, S.Pd	Guru kelas Ib
17	Trisniani Radja Kota, S.Pd	Guru kelasVa
18	Mealinda R.W. Manuhutu, S.Pd	Guru kelas IIb

19	Novrianus Tiran, S.Pd	Guru kelas IVb
20	Sani Kiuk, S.Pd	Guru kelas IIa
21	Melda Andiristo Taek	Guru mata pelajaran
22	Albertus Vicky Nopala	Guru kelas Vc
23	Jayanti Handayani Kotten, S,Pd	Guru kelas IIc
24	Novita Dubu, S.Pd	Guru kelas IIb
25	Elisabet Dju	
26	Harlince A. Benu, A.Md	
27	Maryanti Pellondou	
28	Rony D. Costa	Security sekolah
29	Gerson Daud	Penjaga sekolah



**Tabel 4 : Sarana Prasarana**

No.	Sarana Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Aula	Baik	1
2.	Gudang	Baik	1
3.	Kantor	Baik	1
4.	Ruang Guru	Baik	1
5.	Ruang Kelas	Baik	1
6.	Ruang UKS	Baik	1
7.	WC Guru	Baik	1
8.	WC Siswa	Baik	1
9.	Kursi Siswa	Baik	1
10.	Kursi Guru	Baik	1
11.	Meja Guru	Baik	1
12.	Papan Tulis	Baik	1
13.	Lemari	Baik	1
14.	Tempat Sampah	Baik	1
15.	Jam Dinding	Baik	1
16.	Alat Peraga Siswa	Baik	1
17.	Papan Panjang	Baik	1
18.	Tempat cuci tangan	Baik	1
19.	Tempat air (bak)	Baik	1
20.	Lapangan bola kaki	Kurang baik	1

**Lampiran: 5**  
**Pedoman Wawancara Guru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Guru</b>
1.	Bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa?	Mendidik, membimbing, serta memberi nasihat kepada peserta didik
2.	Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang ?	Faktor internal misalnya seperti tidak menghargai, dan melanggar kedisiplinan guru seperti dan faktor eksternal seperti pergaulan diluar kelas dan dilingkungan bebas lainnya.
3	Apa yang dilakukan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang?	<p>✓ Memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p> <p>✓ Selalu dekat dengan siswa dan mendengarkan setiap keluhan siswa agar dapat menyelesaikan setiap masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut.</p>
4.	Bagaimana perkembangan kedisiplinan anak di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang ?	Anak-anak sudah disiplin karena dengan bimbingan yang wali kelas berikan semuanya telah membantu peserta didik sehingga anak-anak dapat menaati kedisiplinan yang ada.
5.	Bagaimana peran Bapak / Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah?	Lebih kepada membimbing, selain itu peran kami lebih kepada proses penyelesaian

		masalah
6..	Bagaimana peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling saat menyelesaikan masalah yang di temui oleh siswa ?	Membimbing siswa tersebut dan membantu siswa menyelesaikan masalah
7.	Bagaimana bimbingan konseling saat menghadapi siswa yang tidak disiplin ?	Membina dan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kedisiplinan kepada siswa.
8.	Apa tujuan Ibu membentuk karakter disiplin anak ?	Agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dan membiasakan disiplin sejak usia dini
9.	Bagaimana cara memberikan bimbingan kepada anak yang tidak disiplin ?	Memberikan bimbingan secara individu atau pribadi kepada peserta didik.
10.	Bagaimana kendala guru temui saat dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah ?	Keterbatasan dalam ini memberikan bimbingan karakter terhadap siswa saat pelajaran di sekolah, ketidak keterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang di alaminya
11	Metode apa yang Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin anak	Metode pendekatan pribadi dan secara terus menerus akan membentuk pribadi anak dengan karakter yang baik.
12.	Dalam pembentukan disiplin apa tugas guru kelas	Guru mempunyai tugas antara lain membimbing, memberi nasihat, dan melatih dan sebagai guru kelas mempunyai fungsi

		mengelola kelas, mengabsensi kehadiran siswa-siswanya dan memahami situasi kelas tersebut.
1 3	Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk sikap siswa ?	Memberikan nasihat dan selalu dekat dengan siswa serta memberikan dukungan yang membuat siswa termotivasi dalam pembentukan karakternya tersendiri.
14	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang guru lakukan disekolah?	Menerapkan sikap dan perilaku religious, perilaku, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab
15	Bagaimana pengawasan guru kelas sebagai guru BK untuk mengatasi kenakalan peserta didik ?	Memberi nasihat dan menegur dengan cara memberikan memotivasi kepada siswa

**Lampiran 6**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan	Siswa
1.	Apakah siswa sering mengikuti ibadah yang dilakukan di sekolah?	Selalu mengikuti ibadah di sekolah karena dengan mengikuti ibadah maka akan mempunyai sikap yang baik.
2.	Apa yang dilakukan saat ada teman yang berdoa di dekatnya?	Menghargai dan ikut serta dalam berdoa
3.	Bagaimana sikap dan perilaku anak kepada orang tua, guru dan teman?	Sama orang tua tidak boleh membatah kalau sama guru sopan, mendengarkan ketika sedang dijelaskan, sama teman, baik dan saling menolong.
4.	Ketika melakukan kesalahan, apa yang dilakukan siswa ?	Meminta maaf kepada teman, dan berteman kembali.
5.	Apakah siswa selalu tepat waktu masuk kelas ?	Tepat waktu, karena takut melanggar peraturan sekolah.
6.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa kepada orang tua guru dan teman	Orang tua tidak boleh membanta, berbicara tidak kasar. Kalau sama-sama dengan guru selalu sopan, mendegarkan ketika sedang di jelaskan. Sama teman, baik dan saling menolong
7.	Apa yang siswa lakukan saat ada siswa yang sakit dan tidak masuk kesekolah ?	Menjenguk teman yang sakit dan mendoakan teman agar cepat sembuh

8.	Apa yang dilakukan saat ada siswa yang menganggu saat ada pelajaran berlangsung ?	Memberitahukan kepada guru bahwa ada teman yang menganggu
9.	Jika ada teman yang mengajak bolos dari sekolah, apa yang siswa lakukan?	Tidak mengikuti perbuatan tersebut dan melaporkan kejadian tersebut
10.	Ketika ada kawan yang beda agama merayakan hari raya agamanya. Apa yang kamu lakukan?	Beri selamat untuk teman dan kerumah teman untuk makan-makan.

## Lampiran 7 Daftar Nilai Kelas IV

DAFTAR KUMPULAN NILAI																					
KELAS / SEMESTER : IVa / 1																					
TAHUN AJARAN : 2019/2020																					
MATA PELAJARAN																					
No	Nama Siswa	Peng AG	Sikap AG	Peng PKN	Sikap PKN	Peng BIN	Sikap BIN	Peng IPA	Sikap IPA	Peng MAT	Sikap MAT	Peng IPS	Sikap SBDP	Peng SBDP	Sikap PJOK	Peng PJOK	Peng BING	Sikap BING	Peng PLSBD	Sikap PLSBD	JLH
1	Alexander Atok	80	77	76	76	77	77	75	74	75	71	70	74	72	72	76	83	67	78	78	1492
2	Anton Amhotis	80	77	75	74	76	75	73	73	70	70	74	74	71	71	74	82	67	78	78	1479
3	Aprianti K. Ndolu	82	80	81	78	82	77	77	78	72	72	77	73	73	73	81	85	76	84	84	1565
4	Febryani Wolantery	82	80	75	74	77	75	75	74	71	70	75	75	73	73	76	84	67	80	80	1503
5	Devita Nale	77	78	77	77	78	77	76	76	73	72	77	77	74	74	77	85	72	81	81	1531
6	Florensa M. Bria	82	77	74	74	76	76	76	76	72	70	75	75	72	72	74	78	66	76	76	1483
7	Alea Fanggidea	85	81	78	77	78	78	77	78	74	74	79	79	75	75	79	85	77	86	86	1578
8	Jeifian Saefatu	82	80	77	77	78	76	78	79	74	74	79	79	74	74	90	89	70	80	80	1560
9	Aurel Taopan	85	80	77	75	78	77	77	78	75	75	76	76	73	73	78	88	71	80	80	1543
10	Junita Iba	85	80	85	86	83	83	79	83	77	77	82	82	77	77	85	87	78	86	86	1636
11	Ingrid Musus	78	78	75	77	75	74	76	75	70	70	77	77	71	71	90	89	67	76	76	1509
12	Marta D. Sumbo	82	81	77	77	75	74	76	77	70	70	76	76	72	72	78	85	67	76	76	1504
13	Grace Asbano	77	78	79	78	76	77	77	78	71	71	78	78	74	74	84	89	71	80	80	1541
14	Chiwel Liu	80	81	75	77	75	75	76	75	70	70	76	75	71	71	80	89	67	76	76	1502
15	Kesya Darjami	80	80	76	77	76	75	75	77	71	71	76	76	72	72	81	85	67	78	78	1510
16	Josua Bunga	82	80	76	75	76	75	75	75	70	70	76	76	72	72	79	85	67	79	79	1506
17	Andi Amnahas	82	80	79	80	77	78	78	79	76	75	77	77	75	76	86	85	71	82	82	1566
18	Malvin Liurfeto	80	80	78	76	77	77	77	77	72	72	77	73	73	73	88	88	71	82	82	1548
19	Yunus Namah	80	78	75	75	75	75	75	75	70	70	75	75	72	72	77	88	67	76	76	1493
20	Marcha Ledo	82	80	76	76	77	77	77	77	71	70	75	75	74	74	74	78	67	76	76	1499

## Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian

**UNIVERSITAS CITRA BANGSA**  
Jl. Masjid No. 17 Hal. Kayu Putih Kec. Omboko Kupang - NTT  
Telp. (0380) 843 0255 Email: citrabangsa@ucb.ac.id

Nomor : A.18.10.2019-0100012-B.X.2019  
Lampiran :  
Perihal : **Tan Pengambilan Data Penelitian**


Kepada Yth.  
Kepala SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang  
di  
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Soni Sonita Nokas
NIM	: 151300075
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / IX (Sembilan)
Judul	: PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG
Waktu	: 11 Oktober 2019 s/d 25 Oktober 2019
Lokasi	: SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Kupang, 08 Oktober 2019  
Kepala U/P3M  
  
Vinsensius B. Lemaleng, S.KM., M.Kes

Tembusan :  
1. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang  
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
3. Arsip.

Jl. Masjid No. 17 Hal. Kayu Putih  
0380-843 0255



Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA KUPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR INPRES SIKUMANA 3**

*Jln. Oelon 2 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa*  
NPSN : 50305089 NSS : 101 240 101 034 NIS : 100460

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 55 / SKSP / SDLS-3 / X / 2019

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian dari Universitas Citra Bangsa Kupang  
maka Kepala Sekolah SD Inpres Sikumana 3, menerangkan dengan  
sebenarnya bahwa :

Nama : Soni Sonita Nokas  
Nomor Induk : 151300075  
Jurusan / Prodi : PGSD  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai melakukan Penelitian / Pengumpulan Data tentang “ PERAN GURU  
BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK  
DI SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang 25 Oktober 2019

Kepala Sekolah



## Lampiran 10

### DOKUMENTASI



**Gambar :Observasi**



**Gambar : Peneliti sedang membagikan lembar wawancara kepada peserta didik**



**Gambar: Peserta didik sedang mengisi lembar pedoman wawancara**



**Gambar :Wawancara wali kelas IV bernama: Nurlaila Ibrahim S.Pd**



**Gambar: Sekolah SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang**

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama Lengkap : Soni Sonita Nokas  
Tempat /Tanggal Lahir : Santian, 29 september 1995  
Nim : 151300075  
Prodi : PGSD  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Email : [soninokas28@ gmail. com](mailto:soninokas28@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

SD Negeri Santian

SMP Negeri Manufui

SMA Negeri Santian

Universitas Citra Bangsa

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Masakidama Nokas

Ibu : Anthoneta Kase (almh)